

Peranan Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah

Ali Wardhana Manalu¹, Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan², Sri Putri Wardani Manalu³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Al-Fansuri Sibolga Barus

³Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

¹awardhana774@gmail.com; ²rafiimagister8@gmail.com; ³putripinkcpink@gmail.com

Abstract

This research aims to find out behavior of religious communities in Pandan District, construction of religious behavior the community in Pandan District, alumni role in coaching behaviors of musthafawiyah boarding school religious communities in Pandan District and opportunities and challenges facing the musthafawiyah boarding school alumni in religious behavior coaching community in Pandan District. This research uses qualitative research methods with the descriptive approach. Data collection is carried out by means of observation, interview and documentation. As for the data analysis was done with three stages, namely: reduction, the presentation of the data and the withdrawal of the conclusion. The results showed that the majority of people in Pandan District were Muslim, there is an existing Taklim Assembly (exists), the number of adequate mosque every Kelurahan/Desa, and the number of alumni who are many in Pandan. The conclusion is that the challenges facing Musthafawiyah boarding school alumni in the construction of religious behavior in society is the alumni organization management Made that has not been good and society who are less concerned with religious activities.

Keywords: *The Alumnus of Musthafawiyah "Pesantren" Students, Religious Behavior Development, Pandan District*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku beragama masyarakat di Kecamatan, pembinaan perilaku beragama masyarakat Kecamatan Pandan, peranan alumni pesantren musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan, dan peluang dan tantangan yang dihadapi alumni pesantren musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Pandan mayoritas muslim, terdapat majelis Taklim yang sudah ada (eksis), jumlah masjid yang memadai setiap Kelurahan/ Desa, dan jumlah alumni yang banyak di Kecamatan Pandan. Kesimpulannya bahwa tantangan yang dihadapi alumni pesantren musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan adalah manajemen organisasi alumni yang belum bagus dan masyarakat yang kurang peduli dengan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *Alumni Pesantren Musthafawiyah, Pembinaan Perilaku Beragama, Kecamatan Pandan*

PENDAHULUAN

Perilaku beragama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan Islam, karena memang tujuan dari adanya perilaku beragama merupakan respon seseorang terhadap ajaran dari agama. Respon seseorang ini diwujudkan dengan bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perilaku beragama secara eksplisit mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan Islam.

Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan seorang diri. Ia tidak memiliki peralatan fisik yang lengkap untuk hidup menyendiri. Untuk melangsungkan hidupnya harus bekerja sama dengan manusia yang lain di sekitarnya. Karena secara mandiri ia tidak dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya tanpa bantuan dari orang lain.¹

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam bermasyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitar lingkungan tempat tinggal dan akan mengalami pengaruh positif serta negatif yang dapat mempengaruhi orang lain.

Dalam Islam manusia didorong untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam hidup sehari-hari

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 118.

Ali Wardhana Manalu dkk.

sebagaimana terkandung di dalam perintah shalat, puasa dan sebagainya. Untuk mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaan perlu adanya suatu perbuatan yang berkesinambungan atau terus menerus sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat tertanam dalam diri seseorang.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Ankabut, 45).²

Berkenaan dengan ayat diatas, dalam tafsir Jalalain dijelaskan: (Bacalah apa yang telah diwahyukan Kepadamu, yaitu Alkitab) kitab Al-Qur'an (dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar) menurut syariat seharusnya salat menjadi benteng bagi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, selagi ia benar-benar mengerjakannya. (dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar keutamaannya) daripada ibadah-ibadah dan amal-amal ketaatan lainnya. (Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan) maka Dia membalasnya kepada kalian.³

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt (*makhdah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*ghairi makhdah*), atau dengan kata lain secara vertikal manusia berperan sebagai. Khalifah dan hamba Allah yang mengabdikan dirinya pada Allah dengan ibadah. Hubungan dengan sesama manusia mereka lakukan kadang-kadang berperilaku terpuji, kadang-kadang menampilkan perilaku tidak terpuji. Secara horizontal manusia berperan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), hlm. 401.

³Sani, dkk, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-103#>, diakses pada tanggal 17 Januari 2018, pukul: 10.15 WIB.

رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah Ayat : 30).”⁴

Untuk mencapai dunia dan akhirat yang bahagia dan sejahtera sangat diperlukan adanya pembinaan akhlak melalui perilaku beragama, tercapainya pembinaan akhlak masyarakat melalui pendidikan agama tidak terlepas dari tiga dimensi pembinaan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat dan perlu adanya keterpaduan dan kerjasama yang efektif dan efisien dari ketiga dimensi tersebut terbinanya pendidikan agama merupakan langkah awal pembangunan manusia seutuhnya.

Para alumni pesantren Musthafawiyah sebelum menjadi alumni, para santri pesantren Musthafawiyah sudah ditempah oleh kakak kelas persatuan (kakaan yang berasal dari daerah yang sama) pendidikan yang berhubungan dengan masyarakat seperti, membaca yasin, tahtim, tahlil, doa, memandikan jenazah, cara membaca Al-qur’an (Tajwid, Nahwu, Sorof, dan membaca Al-Qur’an dengan melagukannya), praktek sholat, ceramah, pidato, nyanyi kasidah, menghafalkan doa, cara mensholatkan mayat, berpuisi, cara menafsirkan Al-Qur’an yang benar dengan memahami Nahwu dan Sorof, dan protokol agar bisa tampil dimasyarakat, karna alumni pesantren adalah penerus ulama. Selain itu, kompetensi dari alumni pesantren Musthafawiyah adalah mampu membaca kitab kuning dan tampil di masyarakat ketika ummat membutuhkan.

Fenomena yang masih terlihat saat ini banyak para alumni pondok pesantren kurang aktif di masyarakat baik dalam bidang agama ataupun organisasi kemasyarakatan. Hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas pada santri. Kreatifitas pada santri adalah kreatifitas yang dapat mempersiapkan setiap santri untuk dapat

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya ...*, hlm. 6.

Ali Wardhana Manalu dkk.

menyesuaikan diri dengan alam sekitar dan mampu memberikan arti dan manfaat dalam kehidupan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peranan alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun peneliti memilih objek tersebut karena adanya penanaman nilai-nilai agama dan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para alumni pesantren Musthafawiyah di lingkungan masyarakat Kecamatan Pandan.

Pola pembinaan terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, ada yang dilakukan dengan pendekatan persuasif pendekatan kepribadian atau lebih populer disebut (*personal approach*), dan ada yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, yakni dengan mengelompokkan masyarakat dalam satu wadah organisasi yang didalamnya dilakukan pengarahan-pengarahan atau ceramah-ceramah sebagai metode yang digunakan dan biasanya dilakukan di mesjid ba'da subuh atau majelis ta'lim, pengajian, perwritan lewat sarana-sarana ini terlaksana berbagai bentuk kegiatan keagamaan serta berbagai pengembangan kajian Islam lainnya ditengah kehidupan masyarakat.⁶

Dengan demikian dapat dikatakan maju mundur atau baik buruknya suatu pesantren tergantung kualitas dari para alumni yang ditamatkan. Oleh karena itu, kategori pesantren adalah menghasilkan santri/ah yang berkualitas dalam bidang ilmu agama, berguna untuk masyarakat serta menjadi penerus ulama dalam mengembangkan syariat Islam. Membimbing serta menyadarkan masyarakat dalam menjalankan ajaran agama Islam merupakan tugas utama seorang alumni pesantren. Memberikan contoh berperilaku beragama sudah menjadi tugas dari seorang alumni pesantren sebagai penerus ulama dalam menjalankan syariat Islam dan dasar alumni berperilaku beragama adalah rukun Islam dari agama Islam

⁵Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2000), hlm. 22.

⁶M. Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat* (Ciputat: PT. Logos Wacana, 2001), hlm. 101.

meliputi rasa mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat, membayar zakat, berpuasa, serta naik Haji bagi yang mampu.⁷

Di Kecamatan Pandan ada beberapa para alumni-alumni dari berbagai Pesantren, baik dari alumni pesantren Al-Ansor, pesantren Baharuddin, pesantren Musthafawiyah dan banyak lagi dari pesantren-pesantren lain. Namun, diantara para alumni-alumni pesantren tersebut yang lebih banyak dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di Kecamatan Pandan adalah alumni pesantren Musthafawiyah.⁸ Keberadaan para alumni ditengah-tengah masyarakat mampu memberikan contoh berperilaku beragama kepada masyarakat. Hal ini antara lain ditandai dengan peran alumni-alumni pesantren khususnya dari pesantren Musthafawiyah, seperti guru madrasah diniyah, guru mengaji anak-anak, menjadi penceramah pada setiap hari besar Islam, Khatib pada shalat Jum'at, dan menjadi guru di sekolah serta nelayan dan tukang.

Selain itu, para alumni ada yang aktif di Kantor Departemen Agama diantaranya, H. Asri Nasution, S. Ag. Sebagai Ketua MUI di Kecamatan Pandan, Sufriansyah S. Pd. I, Sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Rahmad Kota Sibolga, Maisuddin Tanjung, S. Pd. I, Sebagai Kepala Sekolah MAN Parombunan Kota Sibolga.

Sedangkan yang sebagai guru Agama Islam di sekolah adalah, Solahuddin Lubis, S. Ag sebagai guru bahasa Arab di MAN Parombunan, adalah Bapak H. Asri Nasution, S. Ag, sebagai guru Bahasa Arab di MTS Bahriyatul Ulum Pandan. Bapak H. Ali Nurlan Nasution, S. Pd. I, sebagai guru Fiqih dan Al-Qur'an Hadist di MTS Bahriyatul Ulum Pandan, dan masih banyak lagi.⁹

Selain guru dan pegawai negeri sipil (PNS), para alumni-alumni dari pesantren Musthafawiyah ada juga yang sebagai nelayan serta tukang. Meskipun demikian, mereka tidak terlepas dari perannya sebagai alumni pesantren yang

⁷Abdul Aziz, Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 37.

⁸Observasi, Data Alumni-alumni pesantren Musthafawiyah di Kecamatan Pandan, 23 Januari 2018.

⁹Observasi, Alumni-alumni pesantren Musthafawiyah di Kecamatan Pandan, 23 Januari 2018.

Ali Wardhana Manalu dkk.

mampu berperan memberikan contoh yang positif terhadap masyarakat khususnya dalam ibadah.¹⁰

Masyarakat di Kecamatan Pandan adalah sebagian besar petani dan nelayan. Dari 55,557 jumlah masyarakat di Kecamatan Pandan, yang bekerja sebagai petani berjumlah 3,672 dan sebagai nelayan berjumlah 32,550.¹¹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat di Kecamatan Pandan tampak bahwa kehidupan dan perilaku beragama mereka dipengaruhi mata pencarian mereka sebagai petani dan nelayan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Pandan menghabiskan waktu di tempat mereka mencari nafkah. Sehingga sebagian masyarakat sering lalai dengan ibadahnya, setelah pulang dari kebun, sawah atau laut, setelah berada di rumah terlihat masyarakat juga sering bermalas-malasan untuk melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat.¹² Perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan ada yang sangat baik, baik dan kurang baik.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai peranan bahwa alumni pesantren Musthafawiyah diharapkan dapat membina perilaku beragama masyarakat dan sebagai alumni dari pesantren Musthafawiyah sudah seharusnya dapat bergabung dengan masyarakat untuk membina perilaku beragama masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan sesuai dengan kompetensi dari alumni, yaitu bisa turun dan tampil di masyarakat ketika ummat membutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹³ Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana peranan alumni pesantren

¹⁰Dokumen alumni-alumni pesantren Musthafawiyah.

¹¹Data Agregat (*elektrik*) Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan, 2016), hlm. 221.

¹²Observasi, Kelurahan di Kecamatan Pandan, 26 Januari 2018.

¹³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun yang menjadi unit analisisnya adalah alumni pesantren Musthafawiyah dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Data primer dalam penelitian ini berasal dari para alumni pesantren Musthafawiyah yang berada di Kecamatan Pandan yaitu para alumni ada yang aktif di Kantor Departemen Agama diantaranya, H. Asri Nasution, S. Ag. Sebagai Ketua MUI di Kecamatan Pandan, Sufriansyah S. Pd. I, Sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Rahmad Kota Sibolga, Maisuddin Tanjung, S. Pd. I, Sebagai Kepala Sekolah MAN Parombunan Kota Sibolga dan sebagai guru Agama Islam di sekolah adalah, Solahuddin Lubis, S. Ag sebagai guru bahasa Arab di MAN Parombunan, adalah Bapak H. Asri Nasution, S. Ag, sebagai guru Bahasa Arab di MTS Bahriyatul Ulum Pandan. Bapak H. Ali Nurlan Nasution, S. Pd. I, sebagai guru Fiqih dan Al-Qur'an Hadist di MTS Bahriyatul Ulum Pandan, dan masih banyak lagi.¹⁴ Selain guru dan pegawai negeri sipil (PNS), para alumni-alumni dari pesantren Musthafawiyah ada juga yang sebagai nelayan serta tukang. Meskipun demikian, mereka tidak terlepas dari perannya sebagai alumni pesantren yang mampu berperan memberikan contoh yang positif terhadap masyarakat khususnya dalam ibadah.¹⁵ Sumber data sekunder adalah tokoh masyarakat (Syahril Caniago, Wabdan Manalu, Rahmat dan Sahril Pasaribu) dan masyarakat (Sofyan, Fitri, Afwan, Roida, dan Andi Batubara).

Objek dan bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain mengamati situasi dan kondisi perilaku beragama masyarakat dalam ritual ibadah (sholat, dzikir) serta kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian lingkungan (STM), ataupun majelis taklim di Kecamatan Pandan dan menyaksikan kegiatan alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan berperilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.

¹⁴Observasi, Alumni-alumni pesantren Musthafawiyah di Kecamatan Pandan, 23 Januari 2018.

¹⁵Dokumen alumni-alumni pesantren Musthafawiyah.

Ali Wardhana Manalu dkk.

Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.¹⁶

Adapun objek yang diwawancarai adalah: beberapa masyarakat: Sofyan, Nur Intan R, Fitri, M. Afwan, Roida, dan Andi Batubar, Tokoh Agama di Kecamatan Pandan: Syahril Caniago, Wabdan Manalu, Rahmat dan Sahril Pasaribn dan Sedangkan untuk alumni pesantren Musthafawiyah di Kecamatan Pandan ada 60 orang, dan yang diwawancarai hanya beberapa orang, yaitu: Asri Nasution, Darlina Hutauruk, Ali Nurlan Nasution, Maysuddin Tanjung, Naskin Pasaribu, Lokot Tanjung, Solahuddin Lubis, Ansor Manullang, Adek Lubis, Hafiz Ansori, dan Idawati Tarihoran dengan menggunakan tehnik Area Sampling (*Cluster Sampling*).

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁷ Lexy. J. Moleong dalam bukunya analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data terhadap data-data dan informasi yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Alumni Pesantren Musthfawiyah di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.²⁰ Hal ini dilakukan agar data yang direduksi pada awalnya lebih fokus dan absah terhadap penelitian. Penarikan kesimpulan

¹⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 188.

¹⁷Afifuddin, dan Beni ahmad. S, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., Cet. Ke-2, 2011. hlm. 145.

¹⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 103.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 339.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 339.

merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu kecocokan dan kekokohnya.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pesantren Musthafawiyah

Pondok pesantren Musthafawiyah atau pesantren purba adalah salah satu pondok pesantren yang sudah dikenal dikalangan masyarakat sebagai lembaga pendidikan tertua yang terletak di Mandailing Natal. Pendirinya adalah Syeh Musthafa Husein yang disebut “tuan Natobang” yang berasal dari keluarga yang taat menjalankan Syari’at Islam. Tujuan beliau mendirikan pesantren adalah untuk mencetak kader-kader ulama dan da’i yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama bagi masyarakat. Berliana Sinaga alumni pesantren Musthafawiyah mengatakan, alumni adalah bekas pelajar suatu sekolah yang termasuk juga anggota masyarakat yang hidup ditengah-tengah kita setelah selesai pendidikannya dalam penelitian ini yang dimaksud adalah alumni pesantren Musthafawiyah, mereka adalah generasi penerus yang akan menggantikan, tokoh-tokoh masyarakat, terlebih-lebih mereka adalah keluaran dari sekolah beraliran agamis, tentu keberadaan alumni ini sangat dinantikan oleh masyarakat.

Profil dan Letak Geografis Kecamatan Pandan

Secara astronomis, Kecamatan Pandan terletak antara 01° 33’ Lintang Utara dan 99° 08’ Bujur Timur. Kecamatan Pandan letak diatas permukaan laut: 0-800 meter dan luas wilayah Kecamatan Pandan: 34,31 Km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Pandan memiliki batas-batas: sebelah Utara: Kecamatan Sarudik; sebelah Selatan: Kecamatan Badiri; sebelah Barat: Samudera Indonesia; sebelah Timur: Kecamatan Tukka, jarak kantor Camat ke Kantor Bupati: 3 km.²²

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

²²Dokumen Kantor Kecamatan Pandan, Rencana Strategis (Renstra) 2017-2022, 2017. Pada tanggal 23 Agustus 2018.



Gambar 1. Peta Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Alumni Pesantren Musthafawiyah di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Alumni Pesantren Musthafawiyah sejak penamatan pertama hingga sekarang ini secara akurat tidak terdapat angka yang pasti dalam data para alumni. Hanya saja terdapat sekitar 60 alumni yang terdata yang berada di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, meskipun masih banyak lagi nama-nama yang tidak terdapat. Dari sekian alumni Pesantren Musthafawiyah, para alumni tersebar di seluruh Kelurahan/ Desa yang berada di Kecamatan Pandan dengan berbagai macam profesi, seperti Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), di lembaga negeri dan swasta, Guru tetap yayasan pada lembaga pendidikan swasta umum maupun pesantren, tukang bangunan, nelayan, petani, tukang bot (membuat kapal), IRT (Ibu Rumah Tangga), Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Departemen Agama Pandan (Depag), juru dakwah pada majelis-majelis taklim (pengajian lingkungan) di Kecamatan/ Kelurahan/ Maupun Desa/ Lingkungan.

Perilaku Beragama Masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 20 Kelurahan dan 2 Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 55.557 jiwa.²³ Mayoritas penduduk di Kecamatan Pandan berdasarkan data adalah Muslim sekitar 72.20% dan sisanya dari agama lain.

Kehidupan sosial keberagaman merupakan “ruh” dari sebuah masyarakat disamping kehidupan sosial kebudayaan masyarakat. Masyarakat akan kehilangan “cita rasanya” seandainya dalam sebuah kelompok masyarakat tidak terjalin interaksi sosial antara anggota masyarakatnya, dan tidak memiliki kebudayaan dan pedoman agama yang melekat dalam diri anggota masyarakat itu sendiri.²⁴

Baik buruknya keluarga tergantung pada pasangan suami-istri sejauhmana kehidupan telah menanamkan sendi-sendi keagamaan dalam kehidupan rumah tangganya, faktor-faktor agama merupakan penentu bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan bagi setiap rumah tangga. Kehidupan yang dijalani oleh masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang sangat bagus. Hal ini terbukti semaraknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan atau diadakan oleh masyarakat Kecamatan Pandan. Kegiatan-kegiatannya, pengajian umum yang dilaksanakan baik di masjid maupun tempat lain yang disediakan, pengajian di lingkungan masyarakat (yasinan), Pengajian Remaja Mesjid, bagi anak-anak kegiatan keagamaannya di MDA yang dilaksanakan di berbagai daerah se-Kecamatan Pandan .²⁵

Pembahasan berikutnya diarahkan pada temuan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya intensitas perilaku beragama. Permasalahan ini merupakan bagian dari permasalahan sebelumnya. Dimana para alumni pesantren Musthafawiyah adalah sebagai mediator untuk membenahi diri dalam perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan yang ditandai dengan meningkatnya intensitas perilaku beragama masyarakat.

²³Dokumen Kependudukan (Data Agraria Penduduk) dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tapanuli Tengah, 29 Agustus 2018.

²⁴Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 38.

²⁵H. Wabdan Manalu, Tokoh Masyarakat di Lingkungan Aek Sitio-tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* 29 Agustus 2018.

Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Dalam pembinaan perilaku beragama secara syariat Islam adalah sesuai dengan Rukun Islam dan rukun Iman, yaitu: mengucap dua kalimat syahadat artinya mengaku tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam, membayar zakat, berpuasa (baik yang puasa wajib pada bulan Ramadhan maupun yang sunnat) dan naik haji bagi yang mampu (rukun Iman), sedangkan rukun Iman, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah SWT (Al-Qur'an), Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Kiamat, Iman kepada Qodha dan Qodar. Namun, menurut Glock & Stark dalam Djamaluddin Ancok Ada lima macam dimensi perilaku beragama atau keberagamaan. Diantara yang lima itu, yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*), penghayatan atau pengalaman (*eksperiensial*), pengetahuan agama (*intelektual*) dan pembinaan pengamalan (*konsekuensial*).

Pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan meliputi:

a. Dimensi Ideologis

Dimensi ini menyangkut perilaku beragama untuk meyakini adanya Allah, para malaikat, para Nabi/ Rasul, kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka serta Qadha dan Qadar yang tertuang dalam rukun iman. Contoh Dimensi ideologis ini dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain.

b. Dimensi *Ritualistic*

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain.

c. Dimensi *Eksperiensial*

Dimensi eksperensial adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan. Dalam Islam penghayatan menunjuk kepada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan

pengalaman-pengalaman religious. Seperti, tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an dibacakan.

d. Dimensi Intelektual

Dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan harus dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

Peluang dan Tantangan yang dihadapi alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan

Peluang dan Tantangan yang dihadapi alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan meliputi:

- a. Peluang alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan adalah bahwa masyarakat di Kecamatan Pandan mayoritas muslim, terdapat majelis taklim yang sudah eksis di setiap daerah se-Kecamatan Pandan, jumlah mesjid yang memadai di setiap Desa dan Kelurahan serta jumlah alumni yang berada di Kecamatan Pandan.
- b. Tantangan alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama di Kecamatan Pandan adalah manajemen organisasi alumni yang belum bagus (bubar di karenakan ketua dan sekretaris kurang cocok/ selisih paham) dan masyarakat yang kurang peduli dengan kegiatan keagamaan serta beragamnya suku, budaya, ras dan agama di Kecamatan Pandan membuat dakwah dan tuntunan alumni serta tokoh agama kurang direalisasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Pesantren Musthafawiyah sejak berdiri hingga sekarang ini telah banyak menamatkan santri dan santriwati yang sangat berperan penting dalam pengembangan agama Islam dan membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang agama. Para alumni pesantren Musthafawiyah mampu mewarnai sikap keberagamaan masyarakat. Hal ini ditandai dengan peranan para

Ali Wardhana Manalu dkk.

alumni pesantren Musthafawiyah di tengah-tengah masyarakat, seperti guru Madrasah Diniyah Awaliyah, guru mengaji anak-anak, serta menjadi penceramah pada saat hari-hari besar serta menjadi khatib dalam sholat Jum'at. Peran alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi pengembangan pendidikan Islam dan ritual agama (ibadah).

PENUTUP

Perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan sangat bervariasi, ada yang sangat baik dalam menjalankan ajaran agama Islam, ada yang masih proses dan ada yang hanya berstatuskan Islam semata. Peranan alumni Pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan meliputi: peran alumni Pesantren Musthfawiyah dalam pendidikan Islam dan peran alumni Pesantren Musthfawiyah dalam ritual agama (ibadah).

Peluang alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan adalah bahwa masyarakat di Kecamatan Pandan mayoritas muslim, terdapat majelis taklim yang sudah eksis di setiap daerah se-Kecamatan Pandan, jumlah mesjid yang memadai di setiap Desa dan Kelurahan serta jumlah alumni yang berada di Kecamatan Pandan dan Tantangan alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama di Kecamatan Pandan adalah manajemen organisasi alumni yang belum bagus (bubar di karenakan ketua dan sekretaris kurang cocok/ selisih paham) dan masyarakat yang kurang peduli dengan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.

Afifuddin, dan Beni ahmad. S, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, Cet. Ke-2, 2011.

Data Agregat (*elektrik*) Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tapanuli Tengah, Pandan, 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996.

- Dokumen Kantor Kecamatan Pandan, Rencana Strategis (Renstra) 2017-2022, 2017. Pada tanggal 23 Agustus 2018.
- H. Wabdan Manalu, Tokoh Masyarakat di Lingkungan Aek Sitio-tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* 29 Agustus 2018.
- Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2000.
- M. Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat*, Ciputat: PT. Logos Wacana, 2001.
- Observasi, Data Alumni-alumni pesantren Musthafawiyah di Kecamatan Pandan, 23 Januari 2018.
- Sani, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-103#>, diakses pada tanggal 17 Januari 2018, pukul: 10.15 WIB.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.